

## **BENEFIT DARI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA**

Vachry Dhani<sup>1</sup>, Desyandri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendas Universitas Negeri Padang, <sup>2</sup>Universitas Negeri Padang

<sup>1</sup>vachrydhani669@gmail.com, <sup>2</sup>desyandri@fip.unp.ac.id ,

### **ABSTRACT**

*The curriculum is an important tool or guide in carrying out an education. The use of the new curriculum in the world of education certainly takes time to adjust. Now in Indonesia a new independent curriculum has been implemented, where this curriculum focuses on essential material, teachers and students are flexible in learning, and project and character based. Writing this article using qualitative research with a descriptive approach. Data collection was carried out by means of a literature study. The results of the study found that there were advantages to implementing an independent curriculum from the previous curriculum. The independent curriculum is designed to make learning simpler and more in-depth. In developing it, schools and teachers are given the power in accordance with the name independence. This form of project-based learning can increase student activity and be interactive. Emphasis on character values with the name Pancasila student profile consisting of faith and fear of God, independent, critical reasoning, mutual cooperation, global-minded, and creative.*

*Keywords: Independent Curriculum, Advantages*

### **ABSTRAK**

Kurikulum merupakan alat atau pedoman penting dalam menjalankan suatu pendidikan. Penggunaan kurikulum baru dalam dunia Pendidikan tentu perlu waktu dalam penyesuaiannya. Sekarang di Indonesia baru diterapkan kurikulum merdeka, dimana kurikulum ini berfokus pada materi esensial, guru dan siswa yang fleksibel dalam pembelajaran, dan berbasis proyek dan karakter. Penulisan artikel ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat kelebihan menerapkan kurikulum merdeka dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka dirancang untuk pembelajaran menjadi lebih sederhana dan lebih mendalam. Dalam mengembangkannya sekolah dan guru diberi kekuasaan sesuai dengan namanya merdeka. Bentuk pembelajaran yang berbasis proyek dapat meningkatkan keaktifan siswa dan interaktif. Penekanan nilai karakter dengan nama profil pelajar Pancasila yang terdiri dari beriman dan bertakwa kepada Tuhan, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong, berkhebinikaan global, dan kreatif.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Kelebihan

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan ialah modal dalam perkembangan dan pembangunan bangsa dan negara. Sejalan dengan

tujuan negara dalam UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan masyarakat. Tentunya dengan mewujudkan tujuan ini perlu peran

kualitas Pendidikan yang ada di suatu negara.

Pada Pendidikan terdapat alat yang digunakan sebagai pedoman yang biasa disebut dengan kurikulum. Kurikulum bersifat dinamis yang berarti mengikuti perubahan atau perkembangan sesuai dengan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi (Zainal, 2012).

Saat ini di Indonesia menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka pertama diluncurkan pada february 2022 oleh Mendikbudristek Nadiem Makarim. Penerapan kurikulum ini ditujukan untuk mengejar ketertinggalan Pendidikan di masa pandemi covid-19. Penerapan kurikulum merdeka ini menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013.

Perubahan kurikulum dalam dunia Pendidikan sering terjadi. Perubahan kurikulum ditujukan sebagai bentuk evaluasi dari kurikulum yang telah diterapkan sebelumnya. Mendikbud berpendapat perubahan kurikulum merupakan hal penting, karena perlu disesuaikan dengan tuntutan zaman (Mulyasa, 2013)

Perubahan kurikulum dapat bersifat Sebagian dan juga bisa bersifat menyeluruh. Pengertian merdeka belajar adalah suatu pendekatan yang dilakukan supaya siswa dan mahasiswa bisa memilih pelajaran yang diminati. Dengan adanya perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia, penulis tertarik meneliti apa benefit dari penerapan kurikulum merdeka.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca, dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Komang Wahyu Wiguna et al., 2022). Tujuan dari penelitian studi literatur adalah mengetahui pembahasan lebih mendalam mengenai suatu topik. Para peneliti dapat mengelompokkan, mengorganisasikan, dan menggunakan variasi Pustaka sesuai topik yang dipilih.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka digagas oleh pemerintahan baru dengan Mendikbudristek sekarang. Kurikulum

merdeka diterbitkan upaya pemulihan pembelajaran (Angga et al., 2022). Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang fleksibel, berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi siswa (Komang Wahyu Wiguna et al., 2022).

Kurikulum merdeka menyempurnakan penanaman Pendidikan karakter siswa dengan profil pelajaran Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi (Susilowati et al., 2022) : 1). Beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: akhlak beragama; akhlak pribadi; akhlak kepada manusia; akhlak kepada alam; akhlak bernegara. 2). Berkebhinekaan global, Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan

budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan terdiri dari: Mengenal dan menghargai budaya, Komunikasi dan interaksi antar budaya, Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, Berkeadilan Sosial. 3). Gotong royong, Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi terdiri dari: Kolaborasi, kepedulian, berbagi. 4). Mandiri, Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang

dihadapi serta regulasi diri. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, Regulasi diri. 5). Bernalar kritis, Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, Menganalisis dan mengevaluasi penalaran, Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. 6). Kreatif. Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Menghasilkan gagasan yang orisinal, Menghasilkan karya dan Tindakan

yang orisinal, Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Focus dari kurikulum merdeka belajar adalah kebebasan berfikir dan mandiri. Guru sebagai motor penggerak di balik Tindakan positif siswa. Dengan demikian siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya.

### **Kelebihan Kurikulum Merdeka**

Melihat kelebihan kurikulum merdeka tentu juga melihat kurikulum sebelum kurikulum merdeka yaitu kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka memiliki beberapa kelebihan dibanding Kurikulum 2013 (Ayundasari, 2021), Antara lain memberikan ruang yang lebih luas bagi guru dan siswa untuk berkreasi dan memutuskan prioritas belajar (materi esensial); satuan pendidikan dan guru memiliki wewenang untuk melakukan pengembangan kurikulum beserta kelengkapannya sesuai dengan kebutuhan dan konteks sekolah pada tahap ini memungkinkan sekolah mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi lingkungan sekitar sehingga akan muncul link and match lulusan; dan secara administrasi tidak ada pemaksaan dalam implementasinya jadi

satuan pendidikan dapat memutuskan menerapkan atau tidak sesuai dengan kemampuan dan kesiapan yang mereka miliki.

Selain itu, kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada guru dalam menjalankan proses pembelajaran berbasis proyek, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif (Mahlianurrahman & Aprilia, 2022). Dengan hal ini pembelajaran antara guru dan siswa menjadi sering interaksi dan bersinergi.

Implementasi kurikulum merdeka lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Misalnya dalam penyusunan buku kurikulum dan perangkat ajar, sekolah diberikan wewenang sepenuhnya untuk mengembangkan kedua hal tersebut (Aprima, 2022).

#### **D. Kesimpulan**

Penerapan kurikulum merdeka memiliki sejumlah benefit atau kelebihan dari penerapan kurikulum – kurikulum sebelumnya. Kelebihan penerapan kurikulum merdeka antara lain siswa dapat memilih pembelajaran sesuai dengan minatnya, tidak ada tuntutan siswa

harus tuntas dalam menjalani suatu pembelajaran, guru bebas merancang pembelajaran seperti buku, perangkat ajar. Guru dapat menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan sinergi guru dan siswa. Kurikulum merdeka juga menekankan pada karakter yaitu dikenal dengan profil pelajar Pancasila terdiri dari beriman kepada Tuhan YME, mandiri, bernalar kritis, berkhebinekaan global, bergotong royong, dan kreatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.  
<https://doi.org/10.31004/BASICE DU.V6I4.3149>
- Aprima, D. dan S. S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Arifin, Z. (2012). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya

Ayundasari, L. (2021). *Implementasi Pendekatan Multidimensional Dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka*.  
<https://doi.org/10.17977/um020v13i22019p>

E, Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan Persoalan Penting dan Genting*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Komang Wahyu Wiguna, I., Adi Nugraha Tristaningrat, M., & Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, S. (2022). *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 3(1), 17–26.  
<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>

Mahlianurrahman, M., & Aprilia, R. (2022). Menyusun Cerita Praktik Baik Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Anugerah*, 4(1), 43–49.  
<https://doi.org/10.31629/anugera>  
h.v4i1.4283

Susilowati, E., Uin, P., & Jambi, S. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun->